

## ABSTRACT

Refugee problem always become cynosure in world. Natural and so do by Indonesian nation specially in Moluccas Province which is resulted from social disturbed that happened since January 1999 up to final April 2003. Refugee amount in Moluccas as much 44.027 kk by 249.115 soul. While refugee amount in Buru Regency as much 850 kk by 1.900 soul, and sum up the refugee which is a lot of taking possession of place of evacuation Waipotih as much 400 kk by 960 soul with the child amount as much 106 soul. In place their evacuation a lot of experiencing of change, parent cannot help go flat out to answer the demand the family maintenace, some people perforced to cadge and steal, a lot suffer less nutrient, arise the disease epidemic which one of them is scabies disease.

This disease still represent the prime facie health problem, from profile of Public Health Service of the Buru Regency, 10 disease data of a lot of year 2004 scabies disease be at the fourth sequence equal to 30% and from report of health of refugee of scabies disease still represent the disease of a lot of that is equal to 29,5%.

Research goal is learn the factor of which deal with the happening of scabies disease at child in evacuation place of Waipotih Buru Regency the Moluccas Province.

Research type taken is analytic observasional with design of cross sectional study since September 2005 up to May 2006. Research population is age child 5-12 year in evacuation place Waipotih. Research sample taken by *simple random sampling* as much 84 sample. Analyse the data use the Chi-Square test ( $\alpha = 0,05$ ). Variable trussed is scabies occurence at child, while free variable is age, nutrient status, hygiene individualness, dweller density, and mount the parent education.

From result test the Chi-Square show the existence of relation having a meaning between scabies occurence at child in evacuation place of Waipotih Buru Regency the Moluccas Province with the age variable (p value = 0,018), scabies occurence with the nutrient status (p value = 0,025), scabies occurence by hygiene individualness (p value = 0,028) and scabies occurence with the dweller density (p value = 0,025). While level of parent education there are no relation having a meaning with the scabies occurence.

At this research suggested in handling of scabies occurence in evacuation place is improvement of balita nutrient and perform the counselling of society health.

*Keywords : refugee, child, scabies.*

## ABSTRAK

Masalah pengungsi selalu menjadi pusat perhatian di dunia. Demikian juga yang dialami oleh bangsa Indonesia khususnya di Propinsi Maluku yang diakibatkan oleh kerusuhan sosial yang terjadi sejak bulan Januari tahun 1999 sampai dengan akhir bulan April 2003. Jumlah pengungsi di Maluku sebanyak 44.027 kk dengan 249.115 jiwa. Sedangkan jumlah pengungsi di Kabupaten Buru sebanyak 850 kk dengan 1.900 jiwa, dan jumlah pengungsi yang terbanyak menempati tempat pengungsian Waipotih sebanyak 400 kk dengan 960 jiwa dengan jumlah anak sebanyak 106 jiwa. Di tempat pengungsian mereka banyak mengalami perubahan, orang tua terpaksa harus bekerja mati-matian untuk mencukupi nafkah keluarga, sebagian orang terpaksa mengemis dan mencuri, banyak yang menderita kurang gizi, timbul wabah penyakit yang salah satunya adalah penyakit scabies.

Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan yang utama, dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buru, data 10 penyakit terbanyak tahun 2004 penyakit scabies berada pada urutan keempat sebesar 30% dan dari laporan kesehatan pengungsi penyakit scabies masih merupakan penyakit terbanyak yaitu sebesar 29,5%.

Tujuan penelitian adalah mempelajari faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit scabies pada anak di tempat pengungsian Waipotih Kabupaten Buru Propinsi Maluku.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan sejak bulan September 2005 sampai dengan bulan Mei 2006. Populasi penelitian adalah anak usia 5-12 tahun ditempat pengungsian Waipotih. Sampel penelitian diambil secara *simple random sampling* sebanyak 84 sampel. Analisis data menggunakan uji Chi-Square ( $\alpha = 0,05$ ). Variabel terikat adalah kejadian scabies pada anak, sedangkan variabel bebas adalah umur, status gizi, higiene perorangan, kepadatan penghuni, dan tingkat pendidikan orang tua.

Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kejadian scabies pada anak di tempat pengungsian Waipotih Kabupaten Buru Propinsi Maluku dengan variabel umur (nilai  $p = 0,018$ ), kejadian scabies dengan status gizi (nilai  $p = 0,025$ ), kejadian scabies dengan higiene perorangan (nilai  $p = 0,028$ ) dan kejadian scabies dengan kepadatan penghuni (nilai  $p = 0,025$ ). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian scabies.

Pada penelitian ini yang disarankan dalam penanggulangan kejadian scabies di tempat pengungsian adalah peningkatan gizi balita dan mengadakan penyuluhan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : pengungsi, anak, scabies.